

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Dengan dibukanya tol Cipularang maka frekuensi pergerakan Jakarta-Bandung semakin bertambah dan semakin terbukanya peluang bisnis bagi moda-moda transportasi yang melalui tol tersebut seperti moda *shuttle service* yang semakin menjamur sejak waktu tempuh Jakarta-Bandung memampat. Tidak dipungkiri bahwa dengan pengaktifan tol Cipularang keberadaan moda kereta api terancam, dan bahkan sebagai salah satu penyebab ditutupnya rute penerbangan komersil Jakarta-Bandung. Dengan keadaan tersebut sebaiknya terdapat pengaturan antar moda-moda yang berute sama tersebut, sehingga terdapat persaingan sehat antar moda untuk menjembatani pergerakan antara Jakarta-Bandung.

Kota Bandung telah berkembang menjadi salah satu kota tujuan wisata bagi penduduk Jakarta ketika libur tiba. Selain itu kota Bandung juga merupakan salah satu kota tujuan pendidikan dengan terdapatnya beragam universitas dan sekolah. Perkembangan bisnis di kota ini juga cenderung meningkat sehingga para investor baik dalam maupun luar negeri sudah menjadikan Bandung sebagai salah satu pusat bisnis setelah Jakarta dengan adanya sentra-sentra bisnis sepatu, kain, kulit, furnitur, bahkan makanan. Untuk alasan terakhir pergerakan menuju Bandung adalah karena banyaknya penduduk Bandung yang bekerja di Jakarta sehingga kemungkinan terjadi pergerakan rutin lebih besar, bahkan kemungkinan sudah terdapat pelaku perjalanan yang melakukan ulang-alik Jakarta-Bandung atau sebaliknya.

Seperti yang telah diungkapkan diatas bahwa dengan semakin berkembangnya Bandung sebagai kota tarikan bagi Jakarta maka kemungkinan pilihan moda akan semakin banyak dengan pilihan rute yang

beragam pula. Baik menggunakan kendaraan pribadi, ataupun kendaraan umum seperti *shuttle service*, kereta api, pesawat udara, bus, dsb.

I.2 TUJUAN

Telah disebutkan sebelumnya bahwa sejalan dengan perkembangan kota maka diperlukan sarana penunjang, yaitu moda-moda transportasi. Setiap moda transportasi memiliki sistem dan karakteristik tertentu, seperti kecepatan atau kemampuan gerak, tingkat pelayanan dan keamanan, ketersediaan atau availability, kapasitas, jangkauan gerak atau fleksibilitas, harga, dan waktu tempuh yang bervariasi. Beberapa hal tersebut merupakan komponen fisik dari moda yang berpengaruh untuk pengguna dalam menentukan pilihan moda sebagai penunjang pergerakan.

Selain komponen fisik dalam moda, pilihan penggunaan moda juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, tujuan perjalanan, dan waktu pergerakan. Faktor diatas merupakan komponen mutlak milik pengguna.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan, dan tujuan khusus dari penelitian adalah

1. Untuk mendefinisikan karakteristik pelaku perjalanan dengan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam memilih moda pada satu koridor ketika melakukan kegiatan pergerakan antar kota. Koridor yang dipilih adalah perjalanan Jakarta – Bandung. Penelitian hanya dilakukan untuk membandingkan antara moda transportasi angkutan *shuttle service* melalui jalan raya tol, kereta api dengan jalan rel, serta angkutan udara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku perjalanan jika terdapat alternatif moda pesawat udara dengan metode *stated preference*.
3. Untuk membuat model pemilihan moda dengan kuantitas sample dan moda yang telah ditetapkan untuk perjalanan dari Jakarta-Bandung dengan menggunakan model regresi linier berganda dan probabilitas dengan model multinomial logit

I.3 METODE PENELITIAN

Metode penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Teori-teori mengenai pemilihan moda, model dari pemilihan moda dan teori mengenai pengambilan sampel serta teori mengenai metodologi survey yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yang didapatkan dengan cara studi pustaka dari buku-buku yang berisi informasi dasar mengenai transportasi dan statistik.

2. Survey

Data-data primer mengenai pemilihan moda pada perjalanan Jakarta-Bandung yang didapatkan dengan cara membagikan kuesioner kepada pelaku perjalanan yang menggunakan angkutan kereta api dan *shuttle service*

I.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

Ruang lingkup penelitian dan survey adalah perjalanan dari Jakarta menuju Bandung menggunakan kereta yang berangkat dari stasiun Gambir, dan perjalanan menggunakan *shuttle service* yang berangkat dari Jakarta. Pada kedua tempat tersebut responden juga akan diberikan pertanyaan terkait dengan penggunaan moda pesawat udara. Permasalahan akan dibatasi pada pemberian penawaran alternatif pada pengguna salah satu moda dari kedua moda yang telah ditetapkan, yaitu seperti apa tanggapan dan kecenderungan pengguna terhadap moda tersebut.

I.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Tujuan, Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan dari penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang transportasi massal, variable penentu pemilihan moda, metode Stated Preference, Teori Pengambilan Sampel, Jenis Data, Fungsi Utilitas dengan metode Regresi linear-berganda, dan Model Multinomial Logit.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini dijelaskan tentang Proses Penelitian, Lokasi Penelitian, metodologi survey, penerapan pengambilan sample, dan metode analisis data.

4. BAB IV INTERPRETASI DATA

Bab ini meliputi tentang gambaran karakteristik responden dari data yang diperoleh. Seperti jenis kelamin, pekerjaan, jumlah rombongan, serta hubungan diantara faktor – faktor tersebut.

5. BAB V ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai hasil pengolahan data, model pemilihan moda yang terbentuk sesuai dengan data yang diperoleh, pengujian dan analisis dari model tersebut, serta probabilitas dari ketiga moda.

6. BAB VI PENUTUP